

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

MI Wathoniyyah Japura Bakti merupakan lembaga pendidikan yang masih eksis sampai saat ini sejak berdirinya tahun 1942. Di Indonesia lembaga-lembaga pendidikan khususnya di Kabupaten Cirebon, sehingga mengakibatkan persaingan yang sangat ketat antar lembaga-lembaga pendidikan. Apabila lembaga pendidikan tersebut tidak mampu bersaing untuk meraih prestasi atau tidak memiliki keunggulan maka sekolah atau lembaga tersebut akan di tinggalkan oleh masyarakat sekitar.

Prestasi yang diraih MI Wathoniyyah Japura Bakti adalah dalam bidang ilmu pengetahuan selalu juara umum cerdas cermat mata pelajaran IPA, Matematika, IPS dan Bahasa Indonesia ditingkat Kecamatan Astana Japura. Dibidang kesenian mempunyai grup drumband, grup qosidah, balasik dan dibidang pelajaran muatan lokal diajarkan kitab-kitab klasik yang merupakan daya tarik bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke MI Wathoniyyah Japura Bakti.

Keunikan dari MI Wathoniyyah dalam usahanya meningkatkan prestasi belajar yaitu melalui berbagai cara, diantaranya melalui sistem pengelolaan peningkatan prestasi belajar seperti : menentukan metode pembelajaran, membuat agenda belajar, mengembangkan kemampuan bakat, dan melakukan evaluasi.

Dana bantuan operasional sekolah atau biasa disingkat dana BOS adalah program pemerintah, sumber dana BOS berasal dari dana APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara). Maka dari itu ketentuan pelaksanaan keuangan yang meliputi penyaluran, pengelolaan, penggunaan, dan pertanggungjawaban harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam pelaksanaan APBN.

Upaya-upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan harkat/martabat bangsa dituangkan dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3 bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Nurhaeda, 2017, p. 2).

Sekolah merupakan sebuah tempat untuk proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh guru dengan siswa. Di sekolah karakter dan kepribadian siswa akan terbentuk. Secara umum, tujuan sekolah adalah mengajarkan anak untuk menjadi anak yang mampu memajukan bangsa. Sekolah sebenarnya adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa di bawah pengawasan guru. Siswa bisa dikatakan maju atau tidak dilihat melalui proses pendidikan di sekolah. Kualitas sekolah didukung oleh proses pendidikan. Oleh sebab itu, kualitas sebuah sekolah perlu diperhatikan agar dapat menciptakan proses belajar mengajar yang aman dan kondusif.

Selain itu, Maisaroh (2019) menjelaskan bahwa pendidikan dasar memiliki dua fungsi yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik dan memberikan landasan yang kuat bagi pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama dan jenjang selanjutnya. Selanjutnya, secara substansial tujuan pendidikan Sekolah Dasar haruslah berpedoman pada tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan sumber daya pendukung untuk melaksanakannya. Salah satunya adalah pendanaan yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan. Sumber pendanaan ini sangat penting dalam mengelola pendidikan. Dana atau anggaran merupakan kajian yang sangat krusial dalam pengelolaan pendidikan.

Crow and Crow dalam Suharno (2018) mengatakan bahwa pendidikan tidak dapat hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup di masa depan, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju proses berpikir yang lebih dewasa. Dengan demikian, salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk memajukan pendidikan adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran supaya tujuan kurikulum tercapai secara optimal.

Untuk memajukan inovasi pembelajaran pemerintah berkewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan dan membiayai pelaksanaan program pendidikan, bagi peserta didik pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Dalam rangka melaksanakan inovasi tersebut serta mendukung pencapaian program penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun maka pemerintah menyediakan biaya yang biasa disebut dengan BOS (Tampubolon, 2021).

Program bantuan operasional sekolah (BOS) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang dibuktikan dengan peningkatan alokasi dana pemerintah dan peraturan perundang-undangan yang mengatur penggunaan dana. Dengan peningkatan anggaran BOS yang dianggap berhasil dengan program BOS, sejak tahun 2009 dan seterusnya memfokuskan tujuan program BOS pada peningkatan kualitas pendidikan dasar, selain untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja. Dalam hal ini pemerintah meningkatkan anggaran untuk program BOS, dan kembali meningkatkan biaya satuan dana BOS pada tahun 2015. Selain masalah pencapaian target, masalah lain adalah rendahnya kualitas pendidikan termasuk masalah tenaga pengajar, fasilitas, manajemen proses pembelajaran dan kinerja siswa (Suandi, 2019, p. 50).

Program bantuan operasional sekolah (BOS) pada awalnya didirikan dengan tujuan untuk memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan berkualitas tinggi dalam rangka menyelesaikan wajib belajar sembilan tahun, khususnya bagi siswa dari keluarga berpenghasilan rendah atau kurang mampu.

Sasaran program bantuan operasional sekolah adalah semua sekolah setingkat SD/MI dan SMP/MTS, baik negeri maupun swasta di seluruh

Indonesia. Tujuan program bantuan operasional sekolah tidak termasuk dalam program pengejaran paket A maupun paket B. Karena siswanya telah terdaftar di sekolah reguler yang telah menerima dana dari bantuan operasional sekolah, Madrasah Diniyah dan TK Milyah juga tidak berhak menerima bantuan operasional sekolah (BOS).

Dalam pemberian dana operasional sekolah diharapkan dapat mengurangi beban perekonomian masyarakat tidak mampu sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikannya. Ketika pentingnya pelatihan bagi kemajuan negara, diyakini bahwa penataan aset bantuan fungsional sekolah dapat diselesaikan secara wajar dan sempurna, serta tujuan siswa yang benar-benar memenuhi syarat untuk bantuan adalah siswa yang tidak dapat mengelola biaya pendidikan. Untuk mencegah terjadinya kecurangan, masyarakat harus mengawasi pelaksanaan dan pendistribusian BOS. Pemberian dana operasional sekolah yang tidak tepat sasaran merupakan pemborosan uang.

Semua aspek pendidikan, termasuk kurikulum, siswa, guru, dan fasilitas sekolah, menjadi sangat strategis dalam mencapai prestasi belajar mengingat pentingnya pendidikan dalam kehidupan. Di samping itu juga dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan mencapai sumber daya yang berkualitas sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan secara nasional. Kemampuan ekonomi orang tua dan minat belajar siswa merupakan faktor tambahan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kemampuan ekonomi orang tua tidak secara langsung mempengaruhi proses belajar siswa yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar siswa (BOS P., 2013).

Sasaran program dana bantuan operasional sekolah (BOS) yakni semua SD, MI, SMP, MTS dan pondok pesantren salafiyah (PPS). Khusus lembaga PPS santri yang menjadi sasaran penerima dana BOS berusia maksimal 25 tahun. Besar biaya satuan dana BOS yang di terima Sekolah Madrasah dan PPS dihitung berdasarkan jumlah siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Madrasah Ibtidaiyah/ PPS Ula: Rp900.000,-/ siswa/ tahun
2. Madrasah Tsanawiyah/ PPS Wustha: Rp1.100.000,-/ siswa/tahun
(Petunjuk Pelaksanaan BOS, Kemenag 2014).

Mekanisme penggunaan dana BOS di madrasah harus didasarkan dengan kesepakatan dan keputusan bersama antara kepala madrasah, dewan guru dan komite madrasah yang harus di daftarkan sebagai salah satu sumber penerimaan untuk rencana anggaran pendapatan belanja madrasah (Abbas, 2014, p. 2).

Namun dalam kenyataannya seperti yang peneliti temui dari hasil observasi di MI Wathoniyyah Babadan Japura Bakti Kabupaten Cirebon, pengelolaan/pemanfaatan dana BOS masih terdapat beberapa kendala dan masalah yang terjadi, menjadikan tujuan dari lembaga pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terhambat dengan kendala dan masalah.

Selama pengamatan penulis dalam melaksanakan penelitian di lapangan, sekolah masih merasakan pengelolaan dana BOS yang belum efektif dan efisien, pendapatan dana BOS yang masih belum maksimal, dan kinerja guru yang belum maksimal menyebabkan prestasi siswa tidak optimal.

Dana BOS bertujuan untuk membantu masyarakat tidak mampu, dalam memperoleh pelayanan pendidikan. Bantuan ini juga bukan hanya di tulis dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia. Serta sejak zaman Rasulullah SAW, islam sudah menuliskan dalam Al-Qur'an surat Al Israa' ayat 26 yang berbunyi:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya : Dan berikanlah hak nya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (QS : Al Israa Ayat 26).

Sedangkan ayat Al-Qur'an yang mendidik manusia untuk mempunyai ilmu pengetahuan adalah :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran (QS : Az Zumar Ayat 9).

Allah juga berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadallah potongan dari ayat 11 yang berbunyi :

...وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Dan Orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan akan di angkat (derajatnya) dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan (QS : Al Mujadallah 11).

B. Identifikasi Masalah

Semakin berkembangnya waktu, lembaga pendidikan memerlukan banyak anggaran dana salah satu nya yakni untuk renovasi atap/genteng, untuk pembayaran listrik dan lain-lain. Akan tetapi dalam prakteknya, seperti yang peneliti temui dari hasil observasi MI Wathoniyyah Babadan Japura Bakti Kabupaten Cirebon, pemanfaatan dana BOS masih terdapat beberapa kendala dan masalah yang terjadi, menjadikan tujuan dari lembaga pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terhambat dengan kendala dan masalah. Adapun masalah-masalah tersebut yaitu:

1. Pengelolaan dana BOS yang belum efektif dan efisien
2. Pendapatan dana BOS yang belum maksimal
3. Kinerja guru yang belum maksimal menyebabkan prestasi siswa tidak optimal.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari suatu perluasan masalah penelitian maka di perlukan adanya suatu pembatasan permasalahan. Dalam penelitian ini bidang yang

akan di kaji terkait dengan Efisiensi Alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah dan Prestasi belajar dalam lembaga pendidikan. Adapun pembatasan masalah pada penelitian proposal masing-masing variabel yaitu:

1. Efisiensi Alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), bagi lembaga pendidikan untuk digunakan berdasarkan analisis kebutuhan yang penting untuk dipenuhi (Noor & Monita, 2021, p. 53).

Pembatasan masalah dalam bidang ini adalah untuk menggambarkan bahwa agar alokasi dana BOS bisa efisien maka harus memperhatikan dan mengutamakan prinsip manajemen keuangan yakni keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik.

2. Prestasi belajar, merupakan hasil belajar yang telah dicapai atau ditunjukkan oleh murid sebagai hasil belajarnya baik itu berupa angka atau huruf maupun tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai oleh masing-masing anak dalam periode tertentu (Nurhaeda, 2017).

Pembatasan masalah dalam bidang ini yaitu hasil prestasi belajar siswa di tentukan oleh nilai rapor berupa angka atau huruf maupun tindakan prestasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah maka dalam penulisan ini harus ada rumusan masalah. Adapun masalah yang akan teliti yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan dana bantuan operasional sekolah di MI Wathoniyyah?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di MI Wathoniyyah?
3. Sejauh mana pengaruh dana bantuan operasional sekolah terhadap prestasi belajar siswa di MI Wathoniyyah?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan dana BOS di MI Wathoniyyah.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di MI Wathoniyyah.

3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dana BOS terhadap prestasi belajar siswa di MI Wathoniyyah.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan bisa memecahkan suatu permasalahan yang telah dirumuskan sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat penting bagi peneliti, yakni guna untuk mengetahui adakah pengaruh sumbangsih dana BOS terhadap peningkatan prestasi belajar.

2. Bagi Madrasah

Dengan adanya penelitian ini dapat di jadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam meningkatkan prestasi belajar di MI Wathoniyyah.



